

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tengah mengalami proses pembangunan dalam skala yang masif. Hal ini sangat logis melihat jumlah penduduk Indonesia yang menempati penduduk terbanyak keempat di dunia. Hal pendukung lainnya adalah kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia semakin meningkat sehingga membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dana dalam bisnis properti. Peluang ini dimanfaatkan secara baik oleh para pengembang dan pelaku bisnis dalam dunia konstruksi.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa mega proyek konstruksi yang tengah berlangsung seperti mal, hotel bintang lima, dan apartemen. Hal ini dikarenakan Yogyakarta terkenal sebagai salah kota pariwisata terbaik di Indonesia. Tiap tahunnya di masa liburan seperti Idul Fitri, Natal, dan tahun baru, Yogyakarta menjadi sangat ramai oleh para wisatawan domestik maupun asing. Hotel-hotel yang menjadi incaran utama para wisatawan untuk tempat menginap sering penuh. Kondisi Yogyakarta ini ternyata mengundang minat para investor untuk menanamkan modal di sektor properti.

Di satu sisi, pembangunan sektor konstruksi memberikan keuntungan bagi para pekerja dan profesional dalam bidang konstruksi. Sektor ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Namun di sisi

lain, pembangunan bidang konstruksi juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan yaitu masalah limbah dalam proyek konstruksi. Aktivitas konstruksi seperti pengambilan material, pengangkutan material ke lokasi proyek konstruksi, proses konstruksi, operasional gedung, pemeliharaan gedung hingga pembongkaran gedung menyumbang 50% limbah dari seluruh total limbah dan mengkonsumsi 50% dari seluruh material alam (Anink, 1996). Limbah yang dihasilkan aktivitas konstruksi berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, sebagaimana dinyatakan oleh Hendrickson dan Horvath (2000).

Isu pemanasan global yang satu dekade terakhir melanda dunia seharusnya membuat kita semakin peduli dan tanggap akan keberlangsungan bumi ini. Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change*, beberapa penyebab pemanasan global yaitu industri peternakan, transportasi, sampah, dan pembangunan proyek konstruksi. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan sebagai individu ataupun sebagai pelaku dalam dunia konstruksi untuk turut berperan dalam memerangi pemanasan global, misalnya dengan secara aktif menggiatkan program *green construction*.

Berbagai persoalan dalam bidang lingkungan akibat proyek konstruksi seharusnya menjadi perhatian dan evaluasi oleh semua pihak untuk memperbaiki aktivitas dan pengelolaan proyek konstruksi. Menurut Christini dkk. (2004), faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang bersumber dari kegiatan konstruksi adalah dengan mengimplementasikan manajemen lingkungan yang didasarkan pada komitmen dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, LPJKN (2007) mengusulkan promosi

sustainable construction untuk penghematan bahan dan pengurangan limbah serta kemudahan pemeliharaan bangunan pasca konstruksi. Kedua hal tersebut erat hubungannya dengan daya dukung lingkungan. Khanna (1999) mengelompokkan daya dukung lingkungan menjadi dua unsur, yaitu (1) kapasitas penyediaan dan (2) kapasitas tampung limbah.

Implementasi *green construction* sendiri masih minim di Kota Yogyakarta, karena hal ini masih baru dan belum banyak penelitian terkait. Untuk itu, masih ada celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *green construction* dan pengembangan instrumen penilaian. Penelitian tentang manajemen limbah konstruksi yang baik sebagai salah satu indikator dalam *green construction* sejauh ini belum pernah dilakukan.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan supaya penelitian dapat terfokus dan memberikan hasil yang maksimal. Batasan-batasan tersebut meliputi :

1. Lokasi penelitian adalah Hotel Tentrem, Hotel Citra, Hotel Fave, Hotel Swiss Bel dan Hotel Sahid Jogja Lifestyle City di Yogyakarta
2. Subjek penelitian adalah kontraktor dan manajemen konstruksi di kedua hotel tersebut

1.3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen limbah konstruksi di Hotel Tentrem, Hotel Citra, Hotel Fave, Hotel Swiss Bel dan Hotel Sahid Jogja Lifestyle City di Yogyakarta?
- b. Apakah terdapat perbedaan manajemen limbah konstruksi di antara kelima hotel tersebut?

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Penelitian mengenai Manajemen Limbah dalam Proyek Konstruksi sebelumnya sudah pernah dilakukan antara lain :

- a. Wulfram I. Ervianto (2013) dengan judul penelitian “Manajemen Limbah dalam Proyek Konstruksi”.
- b. Gama Putranto (2003) dengan judul penelitian “Identifikasi Pengelolaan Limbah Konstruksi dalam Proyek Konstruksi di Indonesia sebagai Dasar Bagi Pengembangan Model Prosedur Pengelolaan Limbah Konstruksi”.
- c. Ida Ayu Sasmita L.U. (2014) dengan judul skripsi “Kajian terhadap Hubungan antara Pengelolaan Sisa Material dengan Biaya dan Waktu Penyelesaian Proyek Konstruksi”.

1.5. Tujuan Tugas Akhir

Penelitian tentang manajemen limbah proyek konstruksi ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen limbah proyek konstruksi dan meminimalkan terjadinya

limbah konstruksi yang berdasarkan *green construction* kepada para pembaca terutama profesional dalam bidang jasa Konstruksi.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Dengan adanya wawasan akan manajemen limbah proyek konstruksi yang baik, diharapkan pembangunan proyek konstruksi dapat menuju ke arah *green construction* sehingga dapat meminimalkan kerusakan lingkungan hidup.

